

**PENERAPAN MODEL *ROUND CLUB* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI BILANGAN BERPANGKAT DAN
BENTUK AKAR PELAJARAN MATEMATIKA SISWA
KELAS IX.4 SMP NEGERI 43 PALEMBANG**

Romlah

Guru SMP Negeri 43 Palembang
Surel:romlah@gmail.com

Abstract:The Application Of The Round Club Model To Improve The Ability To Understand Device Values And Root Form Of Students 'Mathematics Class IX.4 SMP Negeri 43 Palembang. The objective to be achieved in this study is to determine the increase in the ability to understand rank numbers and the root form of mathematics lessons for class IX.4 students of SMP Negeri 43 Palembang through the Round Club Model. The research site was conducted in Class IX.4 SMP Negeri 43 Palembang which is located at Jln. Sultan M. Mansyur Lr. Gelora No. 688 Palembang South Sumatra. Implementation time, namely in the 2nd semester of January-March 2018/2019 school year. The research subjects were 35 students of class IX.4 SMP Negeri 43 Palembang. The parties involved are the author as a classroom teacher who teaches class IX.4 in mathematics on basic competencies to identify the properties of exponents and the form of the roots and plus one teacher who functions as a collaborator (observes the development of student learning outcomes in the observation sheet The conclusion from the results of learning activities that have been carried out in two cycles, and based on test analysis, observation sheets, and problem findings during teaching and learning activities on the implementation of CAR, it can be concluded that this study shows that learning using the Round Club model has an impact. This can be seen from the increasingly stable students' understanding and mastery of the material that has been delivered by the teacher so far (learning completeness has increased from the first and second cycles, respectively. 71.43 %, 91.43. In the second cycle students' completeness classically has been achieved and has increased very well.

Keywords: Round Club Model, Exponential Numbers and Root Forms, Mathematics

Abstrak: Penerapan Model Round Club Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Bilangan Berpangkat Dan Bentuk Akar Pelajaran Matematika Siswa Kelas IX.4 Negeri 43 Palembang. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami bilangan berpangkat dan bentuk akar pelajaran matematika siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang melalui Model *Round Club*. Tempat penelitian dilakukan di Kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang yang terletak di Jln. Sultan M. Mansyur Lr. Gelora No. 688 Palembang Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan, yaitu pada semester 2 bulan Januari-Maret tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang yang berjumlah 35 siswa. Pihak yang terlibat yaitu penulis sebagai guru kelas yang mengajar di kelas IX.4 pada mata pelajaran matematika pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar dan ditambah satu orang guru yang berfungsi sebagai kolaborator (melakukan pengamatan perkembangan hasil belajar siswa dalam lembar observasi. Kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, dan berdasarkan analisis tes, lembar observasi, serta temuan masalah saat melakukan kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan PTK, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Round Club* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II, yaitu masing-masing 71,43%, 91,43. Pada siklus II

ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kata Kunci: Model *Round Club*, Bilangan Berpangkat Dan Bentuk Akar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan materi matematika yang kuat sejak dini, namun kenyataannya mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa.

Seperti contoh di SMP Negeri 43 Palembang Matematika dianggap sulit dan banyak rumus-rumus yang harus dihafalkan, juga banyak hitungan yang rumit menurut wawancara yang dilakukan kepada segenap anak SMP Negeri 43 Palembang tahun ajaran 2018/2019 dan hanya sebagian kecil siswa yang menyenangi pelajaran matematika.

Hal ini pun terjadi pada materi menggunakan bilangan berpangkat dan bentuk akar. Materi ini juga merupakan konsep yang harus dikuasai siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang, namun pemahaman yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ketika memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada hasil belajarnya yang rendah.

Mungkin ketika diterangkan materi pelajaran, siswa belum jelas atau belum paham. Dan juga kemungkinan banyak siswa yang bercerita sendiri karena tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang tidak variatif dan inofatif. Persentase metode ceramah (63%) dan tanya jawab (37%) menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya sebagai pendengar saja. Pada saat tanya jawab, siswa yang aktif hanya 20%. Realita ini terjadi di kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang khususnya dalam pembelajaran Matematika.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai ciri empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran : (a) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik, (b) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (c) langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Rusman (2011) Model Pembelajaran *Round Club* Atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya meningkatkan pelajaran Matematika dengan Model *Round Club*. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif sehingga lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika.

Pokok permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah, "Bagaimanakah peningkatan kemampuan memahami bilangan berpangkat dan bentuk akar pelajaran matematika siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang melalui Model *Round Club*?".

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

peningkatan kemampuan memahami bilangan berpangkat dan bentuk akar pelajaran matematika siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang melalui Model *Round Club*.

Banyak ahli yang mengartikan pengertian matematika baik secara umum maupun secara khusus. James dalam Erman Suherman. dkk. (2001:19) dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri."

Dalam Mulyono Abdurahman (2003) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap metode yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif, sedang dalam ilmu alam menggunakan metode induktif atau eksprimen. Namun dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara deduktif, tapi seterusnya yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif, karena dalam matematika sifat, teori/dalil belum dapat diterima kebenarannya sebelum dapat dibuktikan secara deduktif.

Bentuk akar merupakan akar dari suatu bilangan yang hasilnya bukan bilangan rasional atau merupakan bilangan irasional. Bentuk akar merupakan bentuk lain untuk menyatakan bilangan berpangkat. Bentuk akar termasuk dalam bilangan irasional, yakni bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan pecahan a/b , a dan b bilangan bulat a dan $b \neq 0$. Bilangan bentuk akar merupakan bilangan yang terdapat di

dalam tanda $\sqrt{\quad}$ disebut tanda akar. Beberapa contoh bilangan irasional dalam bentuk akar adalah $\sqrt{2}$, $\sqrt{6}$, $\sqrt{7}$, $\sqrt{11}$ dan lain-lain. Sedangkan $\sqrt{25}$ bukan bentuk akar hal ini karena $\sqrt{25} = 5$ (5 adalah bilangan rasional).

<https://blog.ruangguru.com/bilangan-bentuk-akar-sifat-sifat-dan-cara-merasionalkannya> diakses 2 Maret 2019

Dalam proses pembelajaran terjadi dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengarah pada apa yang harus dilakukan siswa sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2004:20) bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan".

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang bersifat internal (datang dari dalam diri) sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, guna untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun mental spiritual. Proses perubahan perilaku itu ada yang disengaja, direncanakan dan ada yang terjadi karena proses kematangan. Proses yang disengaja dan direncanakan itulah yang disebut dengan proses belajar. Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kebiasaan sikap dan perilaku.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membuat orang belajar, dari tidak mengenal sesuatu menjadikan orang itu mengenal. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau manipulasi lingkungan sehingga member kemudahan bagi orang yang belajar. Menurut Depdiknas (2004:6), bahwa "Pembelajaran juga didefinisikan sebagai

suatu rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”.

Disini siswa dianggap sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, artinya guru dianggap sebagai penggerak proses belajar yang bersifat eksternal (pengaruh dari luar diri siswa). Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru diharapkan memiliki kemampuan professional seperti mengelola kelas, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model Pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Maksudnya agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Menurut Rusman (2011) Model Pembelajaran *Round Club* Atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok : Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, ketika suatu kelompok mempresentasikan hasil dari deskripsinya, maka kelompok lain

bertanya dari hasil deskripsi materinya, setelah selesai dari kelompok yang satu maka yang lainnya atau kelompok selanjutnya yang mempresentasikan dan yang lainnya bisa mengajukan pandangan dan pemikiran anggota lainnya, kegiatan tersebut terus-menerus sampai kelompok yang terakhir yang dilaksanakan arah jarum jam.

Menurut Joko Mursitho. (2011:41) Model *Round Club* atau keliling kelompok mirip dengan brain storming, hanya saja kontribusi pendapat atau pandangan peserta lebih panjang, luas, dan mendalam. Maksudnya agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tempat penelitian dilakukan di kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang yang terletak di Jln. Sultan M. Mansyur Lr. Gelora No. 688 Palembang Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan, yaitu pada semester 2 bulan Januari-Maret tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang yang berjumlah 35 siswa. Pihak yang terlibat yaitu penulis sebagai guru kelas yang mengajar di kelas IX.4 pada mata pelajaran matematika pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar dan ditambah satu orang guru yang berfungsi sebagai kolaborator (melakukan pengamatan perkembangan hasil belajar siswa dalam lembar observasi.

Adapun indikator yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah: Terjadi peningkatan hasil belajar matematika yaitu dengan KKM 75 siswa dan siswa tuntas secara klasikal sebanyak

85%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Terjadi peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan langkah-langkah kegiatan mulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan diakhiri dengan refleksi (*reflection*).

PEMBAHASAN

Siklus pertama

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2019 dan 1 Maret 2019 di kelas IX.4 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan *Round Club*. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Tes I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Siklus I

No.	Nama	Skor Nilai	Ket
1	Ainur Rohma	60	X
2	Aisyah Oktarina	60	X
3	Aisyah Ramadhanti	65	X
4	Ajeng Kusumaningsih	70	X
5	Alda Romadona	75	√
6	Aldiansyah	75	√
7	Bayu Deta Pratama	75	√
8	Dinda Lestary	60	X
9	Dini Ariyati	75	√

10	Enjelina Puspa Indah	75	√
11	Fitri	75	√
12	Indrah	75	√
13	Kitty Julitha	75	√
14	Linda Permata Sari	75	√
15	M. Haidar Azhar	75	√
16	M. Ilham Shodiq	70	X
17	M. Rizki Karunia Robby	80	√
18	M. Ronaldo	80	√
19	M. Salman	90	√
20	M. Saputra	70	X
21	M. Syahrian	80	√
22	M. Toriq Januarsyah	75	√
23	M. Zulfadli	75	√
24	Marcella Ayu Putri	70	X
25	Muhammad Rif'at	75	√
26	Muhammad Rifki Ismaidi	75	√
27	Revie Mariska	75	√
28	Romadhona	65	X
29	Rima Liana	75	√
30	Septian Bagus Satria	75	√
31	Serli Dwi Aprianti	70	X
32	Syahrhan Ramadhan	75	√
33	Tia Windia Sari	75	√
34	Yanti Maya Sari	85	√
35	Zahra	85	√

Catatan

√ : Tuntas

X : Tidak Tuntas

Tabel 2 Hasil Tes Pada Siklus I

Uraian	Hasil Siklus I
Persentase ketuntasan belajar	71,43
Persentase ketuntasan belajar	28,57

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Round Club* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 71,43% atau ada 25 siswa dari 35 siswa yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71,43% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru kurang dalam memberikan memberikan motivasi siswa terhadap materi mengidentifikasi sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru perlu menyempikan kompetensi belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan; dan (b) Sebagai umpan balik guru perlu memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

Siklus Kedua

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Maret 2019 di kelas IX.4 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus sebelumnya.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Tes II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah Tes II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Tes Pada Siklus II

No.	Nama	Skor Nilai	Keterangan
1	Ainur Rohma	80	√
2	Aisyah Oktarina	75	√
3	Aisyah Ramadhanti	75	√
4	Ajeng Kusumaningsih	80	√
5	Alda Romadona	75	√
6	Aldiansyah	75	√
7	Bayu Deta Pratama	75	√
8	Dinda Lestary	70	X
9	Dini Ariyati	75	√
10	Enjelina Puspa Indah	75	√
11	Fitri	80	√
12	Indrah	80	√
13	Kitty Julitha	80	√
14	Linda Permata Sari	75	√
15	M. Haidar Azhar	75	√
16	M. Ilham Shodiq	75	√
17	M. Rizki Karunia Robby	80	√
18	M. Ronaldo	80	√
19	M. Salman	90	√
20	M. Saputra	70	X
21	M. Syahrian	80	√
22	M. Toriq Januarsyah	75	√
23	M. Zulfadli	75	√
24	Marcella Ayu Putri	70	X
25	Muhammad Rif'at	75	√
26	Muhammad Rifki Ismaiadi	75	√
27	Revie Mariska	75	√
28	Romadhona	80	√
29	Rima Liana	75	√
30	Septian Bagus Satria	80	√
31	Serli Dwi Aprianti	90	√
32	Syahrhan Ramadhan	75	√

No.	Nama	Skor Nilai	Keterangan
33	Tia Windia Sari	75	√
34	Yanti Maya Sari	85	√
35	Zahra	90	√

Catatan

√ : Tuntas
 X : Tidak Tuntas

Tabel 4 Tes Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Persentase ketuntasan belajar	91,43
2.	Persentase ketuntasan belajar	8,57

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari 35 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,43% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan hasil siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: Dilihat dari sisi peningkatan aktivitas siswa telah terjadi peningkatan ini dapat dilihat bahwa siswa percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dasi sisi peningkatan hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan yang signifikan dan hasil yang diperoleh telah menunjukkan ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%.Tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya karena pada siklus ke II ini pembelajaran telah berhasil.

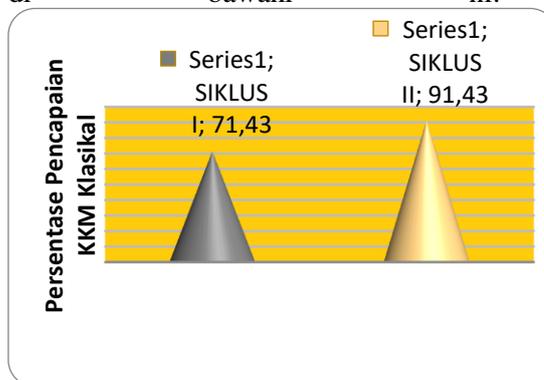
Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Round Club* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dilihat pada tabel obsevasi berikut ini

Tabel 5 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Proses Pembelajaran	Ketuntasan	
	Jumlah	Persen
Siklus I	25	71,43%
Siklus II	32	91,43%

Lebih jelas nya dapat di lihat pada gambar di bawah ni:



Gambar 1 Pencapaian KKM Klasikal

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, dan berdasarkan analisis tes, lembar observasi, serta temuan masalah saat melakukan kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan PTK, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Round Club* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX.4 SMP Negeri 43 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus

I, dan II, yaitu masing-masing 71,43%, 91,43. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, (2004). *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas.

Erman Suherman dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, O (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

<https://blog.ruangguru.com/bilangan-bentuk-akar-sifat-sifat-dan-cara-merasionalkannya> diakses 2 Maret 2019

Joko Mursitho. (2011). *Mengajar dengan sukses; Menciptakan suasana riang gembira di kelas*. Jakarta : Pustaka Tunasmedia, hlm. 41

Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, hal. 252.

Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.